

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA

Marneva Nailul Amni¹, Irman²
UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: marneva2303@gmail.com

Article Info

Received:
15 Januari 2023
Revised:
27 Maret 2023
Published:
31 Maret 2023

Kata kunci:
Bimbingan
karir; perencanaan karir

Keywords:
Career guidance;
career planning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl Kabupaten Lima Puluh Kota melalui Layanan Bimbingan Karir. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum memberikan layanan di kelas tersebut masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan karir. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan karir. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan karir yakni karena tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini perlu untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar check list. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori "sangat baik", yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 14 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 13 siswa. Dan pada indikator mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 13 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93% dari 13 siswa

Abstract

This study aims to improve students' career planning class X at Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl Kabupaten Lima Puluh Kota through the Career Guidance Service. Based on the results of observations made by researchers before providing services in these classes there are still many students who do not have career plans. Based on the data obtained, the researcher conducted an action research that refers to career guidance service activities. The reason the researcher will provide career guidance service action is because the counseling teacher does not carry out the service and considers this service necessary to be provided to service participants. This activity is monitored using a checklist. From the results of the research carried out, there were several indicators that experienced an increase in the "very good" category, namely the indicator of introduction to the world of work with descriptors seeking information, the total percentage of 100% of 14 students, then Knowing how to choose a study program with a percentage of 93% of 13 students. And the indicator of knowing various types of secondary schools that can support careers has increased with a percentage of 93% of 13 students, and making decisions with a percentage of 93% of 13 students

Publikasi: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember E [2623-033X](https://doi.org/10.26235/2623-033X)

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal merupakan bagian integral dalam program atau system pendidikan nasional. Semua isi yang terkandung dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa konselor adalah guru. Bimbingan dan konseling bukanlah pelayanan eksklusif yang harus terpisah dari pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki derajat dan tujuan yang sama dengan pelayanan pendidikan lainnya, yaitu mengantarkan peserta didik untuk memperoleh perkembangan diri yang optimal. Perbedaan terletak dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, dimana masing-masing memiliki karakteristik tugas dan fungsi yang khas dan berbeda.

Bimbingan disekolah merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum. Kedudukan bimbingan di sekolah ditegaskan dalam PP Nomor. 28 BAB X Pasal 25 tahun 1990 tentang pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan". (Depdikbud, Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan (Dokumen keluaran sekretariat jenderal, Depdikbud : 1992) hal. 8. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut dapat dipahami bahwa siswa perlu mendapatkan bimbingan oleh guru pembimbing guna untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, terlebih dalam hal merencanakan masa depan. Disekolah, guru pembimbing berperan penting dalam membantu siswa menumbuhkan kesadaran dan menentukan karir siswa kedepannya.

Menurut Tohirin, (2011) Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa disekolah dan madrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan adalah: 1) masalah pribadi, 2) masalah belajar, 3) masalah pendidikan, 4) masalah karir atau pekerjaan, 5) penggunaan waktu senggang, 6) masalah sosial dan lain sebagainya.

Salah satu permasalahan yang menarik penulis untuk diteliti adalah masalah karir, karena karir sangat berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu bimbingan karir disekolah atau madrasah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karir disekolah dan madrasah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karir di SD/MI tentu tidak sama dengan di SMP/MTs begitu juga SMA/MA. Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, dikenal banyak variasi dan ragam jenis karir. Realitas itu menuntut kemampuan membuat pilihan karir-karir tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang bersangkutan.

Dilihat dari segi usia, siswa MA Plus An Nahl berkisar pada rentang umur 15-19 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja. Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan baik itu menyangkut pertumbuhan maupun psikologis yang berkembang pesat, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Menurut Elisabeth B. Hurlock (2009) Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan

aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.

Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir (Syamsu Yusuf, 2011). Tugas perkembangan karir menurut Havigurt yaitu mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan. Pada tingkat MA (sederajat) pemilihan karir sudah seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan. Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang. Layanan bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh factor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh factor eksternal di luar pribadi diri seseorang, Ulifa Rahma, 2010).

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan, (Sofwan Adiputra, 2015). Sebagaimana dalam Surah At-Taubah : 105

أَعْمَلُواَوْقَلِ فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ، الْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah:105)

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah, "Bekerjalah kamu, karena Allah semata dengan aneka amal soleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu dan untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi

ganjaran amal kamu itu. Kandungan ayat tentang "melihat" dalam keterangan diatas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu (M. Quraish Shihab, 2008, Tafsir Al-Misbah).

Fenomena ketidaksiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja juga terjadi pada siswa SMA/MA, contohnya seperti yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Plus An Nahl. Minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya "ingin mengambil jurusan apa? akan bekerja dimana dan menjadi apa?" mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari jika peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada di lingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang ditempuhnya kelak.

Hasil penelitian menemukan; terjadi peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir setelah diberikan intervensi konseling kelompok (David Aprial, Irman; 2022). Melalui program bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir dimasa mendatang. Melalui bimbingan karir diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan bakat, minat dan nilai-nilai yang di junjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat, maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu bimbingan karir sangat dibutuhkan diranah pendidikan.

Seperti yang kita pahami selama ini bahwa pendidikan di sekolah hanyalah berfokus pada pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan saja. Guru cenderung enggan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Adanya citra bahwa setelah tamat sekolah akan sulit mencari pekerjaan, hingga membuat siswa cenderung takut dan tidak termotivasi untuk menentukan karir kedepannya (Ruslan A. Gani, 1987).

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perencanaan karir siswa, dengan judul penelitian "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl".

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna menungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan layanan bimbingan karir.

Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala (2013) dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan praktik pelayanan konseling.

Penelitian tindakan bimbingan konseling merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi (Suharsimi Arikunto, dkk, 2010). Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti adalah "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perubahan dari pra-siklus yang dilakukan hingga siklus I dan siklus II. Perubahan dapat dilihat dengan mudah pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%	Kondisi Siklus I	%	Kondisi Siklus II	%
1	Pemahaman diri	Mampu menilai diri sendiri	4	29	6	43	11	79
		Dapat memahami potensi yang dimiliki	6	43	5	36	10	71
		Dapat memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya	3	21,4	6	43	12	86
2	Persiapan Diri	Dapat membentuk pola karir tertentu	4	28,6	6	43	7	50
		Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir di masa depan	2	14	6	43	9	64,2
		Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	4	28,5	9	64,2	12	85,7
3	Pengenalan dunia kerja	Dapat mengenal dunia pekerjaan	2	14	7	50	12	85,7
		Mengetahui cara memilih program studi	4	28,6	4	28,6	13	92,8
		Mencari informasi	6	43	7	50	14	100
4	Perencanaan	Merencanakan						

masa depan	langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik	2	14,3	5	36	12	86
	Dapat merencanakan karir	3	21,4	6	43	12	86
	Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	4	28,6	6	43	13	92,8
	Mengambil keputusan	2	14,3	6	43	13	92,8

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator yang menjadi pusat penelitian yakni meningkatkan perencanaan karir siswa mengalami perubahan yang signifikan.

Dari hasil diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas X yakni 14 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir dikelas tersebut. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maksud untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori "sangat baik", yaitu pada indikator pengenalan dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 14 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 93% dari 14 siswa. Dan pada indikator Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 93% dari 14 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 93% dari 14 siswa.

Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah siswa memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa dapat termotivasi untuk memiliki perencanaan karir. Selain itu juga guru BK sangat mendukung proses kegiatan penelitian ini karena guru siswa sangat antusias ketika mendengar mengenai pengenalan karir.

Dari hasil temuan yang didapat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan peneliti yaitu Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl.

Pembahasan

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil penelitian, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Sebelum

penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi masalah perencanaan karir siswa dengan guru BK di sekolah serta meminta guru BK untuk memberikan arahan dalam menentukan kelas yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Sehingga guru BK merekomendasikan kelas

X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling kepada sasaran penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi serta evaluasi yang dilakukan Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan bimbingan karir. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan karir yakni karena tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini perlu

untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar *chek list*.

1. Tindakan Pra-Siklus

Pra-siklus yang dilakukan peneliti untuk menambah keakuratan data yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal diluar perencanaan siklus, diantaranya:

- a. Mewawancarai Guru Bimbingan Konseling mengenai perencanaan karir siswa serta mengaplikasikan layanan bimbingan karir di kelas X MA Plus An Nahl.
- b. Mewawancarai beberapa siswa seputar perencanaan karir yang telah mereka miliki dikelas X MA Plus An Nahl.

Adapun pelaksanaan pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan
1	08 Agustus 2022	Wawancara Guru BK
2	11 Agustus 2022	Observasi di Kelas X MA Plus An Nahl

Berdasarkan pra-siklus yang dilakukan peneliti, terdapat kesenjangan yang terjadi, yakni masih adanya siswa yang tidak memiliki perencanaan karir, yang tidak mengetahui sama sekali apa yang akan dilakukannya setelah tamat sekolah. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa memang benar masih ada siswa dikelas tersebut yang tidak memahami diri mereka, tidak memiliki persiapan diri, tidak mengenal dunia pekerjaan bahkan tidak memiliki perencanaan karir.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan hasil dari kegiatan obesrvasi sebagai berikut:

Tabel 3: Kondisi Awal Sebelum Melakukan Bimbingan Karir Berdasarkan Observasi Menggunakan Daftar *Chek list*

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%
1	Pemahaman diri	- Mampu menilai diri	4	29
		- Dapat memahami potensi yang dimiliki	6	43
		- Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	3	19
2	Persiapan diri	- Dapat membentuk pola karir tertentu	3	19
		- Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir di masa depan	2	14
		- Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	4	24
3	Perencanaan Masa Depan	- Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistic	2	14
		- Dapat merencanakan karir	3	19
		- Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	4	24
		- Mengambil keputusan	2	14

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan observasi kondisi awal perencanaan karir siswa sebelum melakukan bimbingan karir diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada indikator pemahaman diri terdapat satu deskriptor yang kurang paham dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan kriteria "Kurang" dengan persentase 19 % dari 3 siswa.
2. Pada indikator persiapan diri terdapat 3 deskriptor dengan kriteria kurang baik, diantaranya "dapat mengenal dunia pekerjaan" dengan persentase 24% dari 4 siswa, "Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan" dengan persentase 14% dari 2 siswa. "Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah" dengan persentase 24% dari 4 siswa
3. Pada indikator pengenalan dunia kerja terdapat 3 deskriptor dan aspek yang paling tinggi persentasenya adalah mencari informasi dengan persentase 24 % dari 4 siswa.
4. Pada indikator perencanaan masa depan persentase yang tertinggi adalah mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir

dengan persentase 24 % dari 4 siswa, dan deskriptor terendah adalah mengambil keputusan dengan persentase 14 % dari 2 siswa.

Melihat analisis observasi yang telah dilakukan bahwa, memang benar adanya masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir. Sehingga peneliti akan melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan karir.

Kegiatan Pra-Siklus yang dilakukan oleh peneliti semua dilakukan dengan monitor menggunakan daftar check list. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MA Plus An Nahl maka peneliti mengkategorikan 14 siswa yang akan menjadi sasaran layanan untuk diberikan layanan bimbingan karir.

2. Tindakan Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni menyusun perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan karir dengan topik tugas yang diberikan peneliti sebagai PK pada kegiatan bimbingan karir dengan pertemuan I yakni dengan topik "Mengetahui Karir" selanjutnya pertemuan II membahas topik "Jenis-Jenis Karir/Pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat)". Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar laseg, daftar hadir siswa serta daftar check list dalam dua kali pertemuan yang dapat dilihat pada tabel jadwal pertemuan berikut:

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	18 Juli 2022	Pelaksanaan Bimbingan karir dengan topik "Mengetahui Karir"	
2	20 Juli 2022		Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan topik "Jenis-jenis Karir/Pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat)"

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yang pertama dilaksanakan pada hari Senin 18 Juli 2022 dimulai pukul 13.30-14.10 Wib dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 19 Juli 2022 pada pukul 11.45-13.10 Wib. Adapun langkah-langkah kegiatan layanan bimbingan karir yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ini yang menjadi objek penelitian berjumlah 14 siswa yang akan melakukan layanan bimbingan karir sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang telah dibuat.

1) Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini peneliti memperkenalkan dirinya dan apa tujuannya berada diantara para siswa, kemudian mengisi daftar hadir siswa yang ikut serta melaksanakan bimbingan karir. Sebelum masuk ke materi ada baiknya siswa yang bermasalah dengan perencanaan karir ikut serta memperkenalkan diri guna untuk lebih mengenal satu sama lain. Setelah itu peneliti baru mengutarakan maksud nya berada di kelas X MA Plus An Nahl.

2) Tahap Peralihan

Sebelum masuk ke tahap berikutnya peneliti menyampaikan materi sesuai dengan RPL yaitu mengenalkan karir berdasarkan paket bimbingan karir, yang pertama atau (paket I) mengenai pemahaman, para siswa di harapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, cita-cita/gaya hidup dan sikap. Lalu menyampaikan materi kedua (paket II), siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang adadalam masyarakat. materi ketiga (paket III) siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkunganyang berkaitan dengan informasi karir/jabatan. Materi keempat (paket IV) hambatan dan mengatasi hambatan. Materi kelima (paket V) merencanakan masa depan.

3) Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbimngan karir oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

2. Pertemuan ke-II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan bimbingan karir sesuai dengan rencana yang dirancang. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karir sebagai berikut:

5) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk

berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan karir.

6) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni "Jenis-jenis karir/pekerjaan (Jenis-jenis pekerjaan yang ada di Masyarakat)".

7) Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

8) Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah

penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan karir oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi siswa dibantu dengan alat penilaian/observasi yakni dengan daftar *check list* dan *laiseg, laijapen, dan laijapang* untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan bimbingan karir dengan rencana tindakan yang dilakukan sudah mencapai target yang akan di capai atau tidak.

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan dalam dua kali dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari tujuan penelitian yakni "meningkatkan perencanaan karir siswa" dengan jumlah anggota 15 siswa. Dengan kata lain, dari hasil analisis observasi yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi maka peneliti menganalisis dari hasil daftar *check list* yang telah ada, yakni sebagai berikut.

Table 5. Kondisi Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Karir pada Siklus I

No	Indikator	Dekriptor	Siklus I	%
	Pemahaman Diri	- Mampu menilai diri sendiri	7	50
		- Dapat memahami potensi yang dimiliki	5	35,7

1		- Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya	6	42,8
2	Persiapan diri	- Dapat membentuk pola karir tertentu	6	42,8
		- Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	7	50
		- Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	10	71,4
3	Pengenalan Dunia Kerja	- Dapat mengenal dunia pekerjaan	8	57,1
		- Mengetahui cara memilih program studi	4	28,5
		- Mencari informasi	8	57,1
4	Perencanaan Masa depan	- Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistis	5	35,7
		- Dapat merencanakan karir	6	42,8
		- Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	6	42,8
		- Mengambil Keputusan	7	50

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mengalami Perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis kondisi setelah dilakukan layanan bimbingan karir kepada 15 siswa yang menjadi sasaran layanan, bahwa kondisi perencanaan karir siswa terbilang cukup meningkat, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pada indikator pemahaman diri siswa terdapat 3 deskriptor dengan kategori "kurang", pada deskriptor dapat menilai diri sendiri dengan persentase 50% dari 7 siswa, dapat memahami potensi yang dimiliki dengan persentase 33% dari 5 siswa, dapat memilih jurusan sesuai dengan minatnya dengan persentase 35,7% dari 4 siswa.
2. Pada indikator persiapan diri memiliki 3 deskriptor dengan kategori dapat membentuk pola karir tertentu dengan persentase 40% dari 6 siswa, Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan dengan persentase 42,8% dari 7 siswa, Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan persentase 71,4% dari 10 siswa.
3. Pada indikator pengenalan dunia kerja mengetahui cara memilih program studi masih dikatakan kurang dengan persentase 28,5 dari 4 siswa.

4. Terdapat 4 deskriptor Dalam Perencanaan Karir yang kategorinya dibawa 50%. Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik dengan persentase 35,7% dari 5 siswa. Dapat merencanakan karir dengan persentase 42,8% dari 6 siswa, Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir dengan persentase 42,8% dari 6 siswa, Mengambil keputusan 50% dari 7 siswa.

3. Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Ada pelaksanaan tindakan siklus II ini setelah dilakukan siklus I yakni sebagai berikut:

Table 6. Jadwal Pelaksanaan siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	30 Juli 2022	Pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan tema "Pilihan karir setelah lulus SMA/MA"	
2	3 Agustus 2022		Pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan tema "Informasi tentang perkuliahan serta Pentingnya studi lanjutan untuk siswa SMA/MA".

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan bimbingan karir pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siklus II ini juga dilakukan dua kali pertemuan dengan mendiskusikan dengan guru BK mengenai jadwal untuk peneliti melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti mempersiapkan siklus II ini dengan perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan karir sesuai dengan pokok pembahasan. Melihat hasil dari siklus I tidak mencapai target yang ditetapkan maka tema yang dipersiapkan oleh peneliti berkesinambungan dengan tema yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan siklus I. Dengan ini, peneliti akan lebih teliti dalam perencanaan yang akan dilaksanakan dengan bantuan oleh guru BK sebagai pengamat kegiatan bimbingan karir dengan monitoring daftar check list yang disediakan peneliti. Pertemuan ini dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 45 menit.

1. Pertemuan ke-I

Pada pertemuan siklus II ini peneliti melaksanakan bimbingan karir sesuai dengan (RPL) yang telah disediakan dan pedoman observasi yang dibantu oleh guru BK untuk mengamati proses kegiatan berlangsung dengan persentase kesesuaian mencapai 75% . Kegiatan ini harus lebih dapat meningkatkan perencanaan karir

siswa dari siklus sebelumnya. Materi yang akan disampaikan peneliti ialah "Pilihan karir setelah lulus SMA/MA", sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan karir.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan berdasarkan Rencana Pemberian Layanan yakni "Pilihan karir setelah lulus SMA/MA".

3) Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menyanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan karir oleh peneliti diharapkan dapat meningkatnya perencanaan karir siswa.

2. Pertemuan Ke-II

Pada siklus ke-II dan pertemuan ke II sama halnya dengan pertemuan sebelumnya pada siklus I, pertemuan kedua ini peneliti juga menyesuaikan materi dengan RPL yang telah disiapkan. Pertemuan ini telah disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Pada pertemuan kedua pada siklus ke-II ini peneliti berharap seluruh peserta layanan mengalami peningkatan perencanaan karir.

Kegiatan ini dilakukan dengan adanya persetujuan dari guru BK dan Guru Mata pelajaran yang masuk pada kelas tersebut. Dengan dimonitoring Guru BK sekaligus dengan daftar cek list guna untuk mengamati perubahan perencanaan karir siswa. Adapun tema kegiatan bimbingan karir pada pertemuan ini adalah "Pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan tema "Informasi tentang perkuliahan serta Pentingnya studi lanjutan untuk siswa SMA/MA".

Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karir pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Pimpinan kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan karir.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan berdasarkan Rencana Pemberian Layanan yakni "Pilihan karir setelah lulus SMA/MA"

3) Tahap kegiatan

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara siswa dan peneliti. Siswa diberikan kesempatan menanyakan permasalahan karir mereka atau seputar materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para siswa yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya bimbingan karir oleh peneliti diharapkan dapat meningkatnya perencanaan karir siswa.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru BK dengan menggunakan alat bantu check list terhadap peningkatan perencanaan karir siswa terlihat pada lampiran pengisian daftar check list yang di isi setiap harinya. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan penelitian tercapai yakni meningkatnya perencanaan karir siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

- 1) Pada siklus II ini siswa yang menjadi sasaran layanan sudah mengalami peningkatan dalam perencanaan karirnya, jika ditanya seputar cita-cita, perencanaan setelah tamat sekolah, dan perguruan tinggi apa yang akan dipilih mereka sudah memiliki jawaban.
- 2) Siswa yang mengikuti layanan merasa senang setelah dilaksanakannya bimbingan karir, yang awalnya tidak memiliki perencanaan atau masih ragu-ragu sekarang ini sudah memiliki perencanaan dan merasa yakin dengan pilihannya.
- 3) Siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

5. Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan hingga observasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru BK, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Kondisi Setelah dilakukan Layanan Bimbingan Karir pada Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Siklus II	%
1	Pemahaman Diri	- Mampu menilai diri sendiri	12	85,7
		- Dapat memahami potensi yang dimiliki	10	71,4
		- Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya	13	92,8
2	Persiapan Diri	- Dapat membentuk pola karir tertentu	8	57,1
		- Mampu mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	9	64,3
		- Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	13	92,8
3	Pengenalan Dunia Kerja	- Dapat mengenal dunia pekerjaan	12	85,7
		- Mengetahui cara memilih program studi	13	92,8
		- Mencari informasi	14	100
4	Perencanaan Masa Depan	- Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistic	13	92,8
		- Dapat merencanakan karir	12	85,7
		- Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	13	92,8
		- Mengambil keputusan	13	92,8

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis kondisi perencanaan karir siswa pada siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator pemahaman diri siswa ada 3 deskriptor yang dapat ditingkat dari sebelumnya, dua deskriptor di kategorikan "Sangat Baik" yaitu mampu menilai diri sendiri menjadi 12 siswa dengan peningkatan 85,7%, Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat nya menjadi 13 siswa dengan peningkatan 92,8%. Sedangkan kriteria "cukup" dapat memahami potensi yang dimiliki menjadi 10 siswa dengan peningkatan 71,4%.
2. Pada indikator persiapan diri tidak terlalu signifikan peningkatan yang dialami siswa, namun ada satu deskriptor yang meningkat dari sebelumnya dengan kriteria "sangat baik", yaitu dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya menjadi 13 siswa dengan peningkatan 92,8%.
3. Pada indikator pengenalan dunia kerja dikategorikan "sangat baik". Dengan indikator dapat mengenal dunia pekerjaan menjadi 12 siswa dengan peningkatan 85,7%, Mengetahui cara memilih program studi menjadi 13 siswa dengan peningkatan 92,8%.
4. Pada indikator perencanaan masa depan menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, pada deskriptor mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir menjadi 14 siswa dengan jumlah peningkatan 92,8%, dan mengambil keputusan menjadi 14 siswa dengan jumlah peningkatan 92,8%.

6. Pembahasan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perubahan dari pra-siklus yang dilakukan hingga siklus I dan siklus II. Perubahan dapat dilihat dengan mudah pada tabel dibawah ini.

Table 8. Keseluruhan Hasil Penelitian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Kondisi Awal	%	Kondisi Siklus I	%	Kondisi Siklus II	%
1	Pemahaman Diri	- Mampu menilai diri sendiri	12	85,7	7	50	12	85,7
		- Dapat memahami potensi yang dimiliki	8	57,1	5	35,7	10	71,4
		- Dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya	8	57,1	6	42,8	13	92,8
	Persiapan Diri	- Dapat membentuk pola karir tertentu	10	71,4	6	42,8	8	42,8
		- Mampu mempersiapkan						

2		apa saja yang diperlukan dalam kesuksesan karir dimasa depan	7	50	7	50	9	64,2
		- Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah	10	71,4	10	71,4	13	92,8
3	Pengenalan Dunia Kerja	- Dapat mengenal dunia pekerjaan	7	50	8	57,1	12	85,7
		- Mengetahui cara memilih program studi	12	85,7	4	28,5	14	100
		- Mencari informasi	6	42,8	8	57,1	14	100
4	Perencanaan masa depan	- Merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistic	6	42,8	5	35,7	13	92,8
		- Dapat merencanakan karir	8	57,1	6	42,8	13	92,8
		- Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir	10	71,4	6	42,8	13	92,8
		- Mengambil keputusan	5	35,7	7	50	13	92,8

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator yang menjadi pusat penelitian yakni meningkatkan perencanaan karir siswa mengalami perubahan yang signifikan.

Dari hasil diatas, kondisi awal dengan keseluruhan jumlah siswa kelas X MA Plus An Nahl yakni 14 siswa dengan memilih banyaknya indikator yang ada menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir dikelas tersebut. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan maskud untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua indikator yang ada mengalami peningkatan. Dari hasil siklus II ada beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan kategori "sangat baik", yaitu pada indikator pengenalan

dunia kerja dengan deskriptor mencari informasi, jumlah persentase 100% dari 14 siswa, kemudian Mengetahui cara memilih program studi dengan persentase 92,8% dari 13 siswa. Dan pada indikator Mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karir mengalami peningkatan dengan jumlah persentase 92,8% dari 13 siswa, serta mengambil keputusan dengan persentase 92,8% dari 13 siswa.

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat karena waktu belajar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler sangat padat sehingga kegiatan ini sering kali ada hambatan.

Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah siswa memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa dapat termotivasi untuk memiliki perencanaan karir. Selain itu juga guru BK sangat mendukung proses kegiatan penelitian ini karena guru siswa sangat antusias ketika mendengar mengenai pengenalan karir.

Dari hasil temuan yang didapat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan peneliti yaitu Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X MA Plus An Nahl.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada kepala Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl yang sudah memberikan izin penelitian sehingga diperoleh karya ilmiah dengan judul "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Plus An Nahl"

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah yang dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Karir siswa kelas X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl sebelum melaksanakan layanan bimbingan karir masih terbilang kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak memiliki perencanaan karir. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dengan menggunakan daftar check list bahwa perencanaan karir siswa masih di bawah 50% dari 13 deskriptor dari 4 indikator yang ada.
2. Perencanaan karir siswa X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl setelah melaksanakan layanan bimbingan karir mengalami peningkatan secara signifikan antara kondisi siklus I dan siklus II. Pada indikator pemahaman diri dikategorikan "sangat baik" dengan persentase 86,5%, pada indikator "persiapan diri" Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah dengan kategori "sangat baik" dengan persentase 86,3% dari 13 siswa, pada indikator pengenalan dunia kerja dikategorikan "sangat baik" termasuk dalam deskriptor mencari informasi dengan persentase 100% dari 14 siswa. Dan yang terakhir pada indikator perencanaan masa depan dikategorikan "sangat baik" dengan rata-rata persentase 90%.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dikelas X Madrasah Aliyah (MA) Plus An Nahl.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI, (2015). Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Fajrin Rahmatullah, (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Sma Al – Azhar 3 Bandar Lampung, *Skripsi*.
- David Aprial, Irman, (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa, *Indonesian Psychological Research*, Volume 04 No 02 Juli 2022.
- Ahmad, (2019), The effect of career information service on improving students' career Understanding, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 5 Nomor 2 Desember 2019. Hal 97-103.
- Suci Reza Varefli, (2020). Layanan Bimbingan Karir Dalam Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di Sman 8 Kota Jambi, *Skripsi*.
- Shika Wahyuning Tiyas, (2022). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1kotabumi Lampung Utara, *Skripsi*.
- Rosalina Rambe, (2018), Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, *Skripsi*.
- Luni Juwita Sari Asi Simarmata, Renatha Ernawati, Ronny Gunawan, (2020). Hubungan Antara Pemberian Bimbingan Karier Dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik Di Sma Cahaya Sakti Jakarta Timur, *URNAL SELARAS. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2020 (27 – 44), e-ISSN: 2621 -0614/p - ISSN: 2621-0606.
- Nararya Rahadyan Budiyo, Peran Layanan Informasi Untuk Membentuk Karakter Manusia Mandiri Dalam Pengambilan Keputusan Karir, *PROCEEDING Seminar Nasional Psikometri. Universitas Teknologi Yogyakarta Jl. Glagahsari No.63 Umbulharjo Yogyakarta, 55164 elterny@gmail.com*.
- Elita Wahyuning Tyas, (2018). Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Smk Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas, *Skripsi*.
- Yan Partawijaya, (2017). Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Smk N 1 Way Tenong, *Skripsi*.
- Eti Yuliana, Lumaurreidlo, Linda Dwi Sholikhah, (2021). Efektivitas Media Interaktif Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Melalui Bimbingan Karier. *CERMIN Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 no. 1 (2021).
- Hijrah Eko Putro, Muhammad Japar, (2021). Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovativ (Mii) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Volume 6 Nomor 2 Bulan September 2021. Halaman 58-65 p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370 .
- Hanum Salimah, (2018). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Multimedia Interaktif Di Kelas X Sma 1 Kudus. *Skripsi*.
- Nanin Rahmatyana, Rima Irmayanti, (2020). Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA. *FOKUS*. Vol. 3, No. 2, Maret 2020.